

PENGARUH *CASH TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

Irnanda Khabilah Umayta¹, Nur Diana², Afifudin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the influence of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover towards Return On Asset of Property company for the period 2015-2017. The data used in this study is secondary data. The population used is Property and real estate company at BEI for the period 2015-2017. The sampling technique was done by purposive sampling method. The sample of this research is 30 companies. Data analysis was done by using multiple linear regression method. The result of this study indicate that (1) Cash Turnover has a significant positive effect on ROA, with a significance level of $0,875 > 0,05$. (2) Receivable Turnover has a significant positive effect on ROA, with a significance level of $0,197 > 0,05$. (3) Inventory Turnover has a significant positive effect on ROA, with a significance level of $0,392 > 0,05$.

Keywords: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang di kawasan ASEAN dan termasuk dalam kelompok 20 negara ekonomi terbesar (G20). Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi terjadi di Indonesia sebesar 5,7% pada kuartal pertama 2010 dan 6,2% pada kuartal kedua 2010 (Yanto Kusdiantono, 2010). Indonesia kini sudah bergerak maju. Ini telah membuktikan kemampuan pemerintah untuk membangun infrastruktur yang vital dan dapat mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Salah satu industri yang akan mendapat manfaat dari infrastruktur berkualitas tinggi adalah perusahaan *real estate*.

Menurut data dari Asosiasi Real Estate Indonesia (REI), investasi *real estate* di Indonesia telah mengalami peningkatan hingga 30%. Namun perusahaan *real estate* saat ini mengklaim bahwa pasar properti lemah sejak 2014, karena orang Indonesia sekarang lebih cerdas dalam membeli properti untuk berinvestasi di masa depan.

Investasi membutuhkan informasi lengkap tentang situasi dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Bagi investor, laba atas investasi (*rate of return*) yang diciptakan dalam perusahaan adalah yang paling penting. Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) yang dapat dilihat dari laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memicu gerak orang Indonesia yang teliti dalam investasi. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan bagaimana perusahaan mampu dalam menghasilkan profit setelah pajak melalui aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan manajemen untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk membuat bisnis menguntungkan, sebuah perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan sehari-hari mereka agar proses produksi berjalan lancar, yang disebut modal kerja (Ambarwati, 2010:111).

Modal kerja mencakup tiga aktiva: kas, piutang dan persediaan. Komponen pertama, kas adalah aset paling likuid. Artinya, semakin tinggi kepemilikan kas suatu perusahaan, semakin tinggi pula likuiditasnya (Jumingan, 2009:97). Perputaran kas adalah kemampuan

menghasilkan pendapatan sehingga dapat terlihat seberapa sering uang kas berputar selama periode waktu tertentu. Dalam teori disebutkan bahwa apabila pengelolaan kas dilakukan secara efektif, perputaran kas akan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan laba dan hasil penjualan dan tidak mengganggu keuangan perusahaan (Rahayu, 2014).

Komponen kedua, piutang usaha mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan. Penerimaan piutang yang lancar dan penilaian investasi dalam piutang terlihat jelas pada tingkat perputarannya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan frekuensi dimana piutang yang dihasilkan dapat dimasukkan kembali dalam aset likuid (kas) perusahaan. Manajemen piutang yang efektif berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran piutang, akan semakin baik karena jumlah kredit macet menurun dan tidak ada investasi berlebih (*over investment*) dalam piutang.

Komponen ketiga yaitu persediaan. Perusahaan membutuhkan persediaan untuk menjaga proses produksi tetap lancar sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan menggambarkan frekuensi konversi persediaan menjadi kas untuk periode tertentu. Jika tingkat *turnover* tinggi, maka tingkat risiko dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Sehingga apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas dengan memangkas biaya tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *cash turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *receivable turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
3. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on asset* perusahaan?

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya, dapat sebagai referensi untuk mengkaji lebih lanjut faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas *return on asset* pada perusahaan properti.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi konseptual dalam konteks pengembangan ilmiah.
3. Bagi praktik, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan untuk mengelola keuangan perusahaan dan sebagai informasi untuk mengetahui seberapa besar modal kerja akan memberikan nilai *return on asset*.

TINJAUAN TEORI

Modal Kerja

“Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi dalam aset lancar.” (Kasmir, 2012:250). Sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan untuk menilai atau mengevaluasi modal kerja yang dimiliki perusahaan selama suatu waktu tertentu. Ini berarti berapa besar perubahan untuk *capital work* suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Munawir (2010:119), modal kerja pada dasarnya terdiri dari dua elemen, yaitu 1) elemen permanen / tetap, yaitu total minimal yang harus ada untuk operasi perusahaan tanpa menyebabkan

situasi keuangan menjadi sulit, dan 2) elemen yang bergantung dari kegiatan dan keperluan selain kegiatan normal. Modal kerja mampu membiayai pengeluaran operasi harian. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan akan bekerja secara ekonomis dan efisien dan tidak akan menghadapi kesulitan keuangan.

Return On Asset (ROA)

“ROA adalah rasio yang mencerminkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.” (Kasmir, 2014:201). Tingkat pengembalian aset atau *return on asset* adalah ukuran profitabilitas yang mengukur persentase laba perusahaan dalam hal sumber daya atau total aset. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya tercermin dalam rasio ini. Nilai ROA baik untuk perusahaan ketika nilainya mendekati 1, yang berarti bahwa profitabilitas perusahaan lebih tinggi karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba. Tetapi jika nilai rasio tidak mendekati atau kurang dari 1, itu menunjukkan bahwa investasi aset perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bekerja secara efektif.

Perputaran kas (Cash Turnover)

Perputaran kas (*cash turnover*) ialah jumlah omset dibandingkan dengan total kas tunai (Riyanto, 2011:95). Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk mendapatkan penghasilan, jadi sudah jelas berapa sering uang mengalami perubahan dalam satu periode. Semakin tinggi *turnover*, semakin efisien pemanfaatan kasnya dan semakin rendah tingkat *turnover* semakin tidak efisien kas dimanfaatkan karena banyak total uang tunai yang berhenti atau tidak digunakan dengan baik.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rasio aktivitas mencakup perputaran piutang: rasio yang mengukur bagaimana entitas bisnis mampu mempergunakan modal. Perputaran dari piutang menggambarkan tentang kualitas piutang dan sejauh mana mereka berhasil menagihnya. Makin tinggi *turnover*, semakin banyak dana bisa ditagih. Sementara itu, bila tingkat *turnover* rendah, piutang dapat ditagih namun memerlukan tempo yang tidak singkat.

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Inventory turnover menunjukkan frekuensi penggantian jumlah persediaan (penjualan dan penggantian) dalam setahun. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat mengindikasikan adanya investasi berlebih pada persediaan barang. Sebaliknya, perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa waktu henti modal dalam persediaan barang akan menjadi pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filosofi positivis. “Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data statistik, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.” (Sugiyono, 2014:13). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Data yang digunakan diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Penelitian dilakukan pada Desember 2018 sampai Februari 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dan memenuhi kriteria sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2015-2017.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan *annual report* dengan lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2017.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
4. Mempunyai laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian fiskal tahun 2015-2017.
5. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.
6. Perusahaan properti dan *real estate* yang melakukan pencatatan di papan utama pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

1. Return On Asset (ROA)

Yaitu rasio untuk menunjukkan ukuran seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

2. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Yaitu bagaimana kas memperoleh pendapatan dan bisa melihat jumlah uang tunai berputar dalam satu waktu.

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Yaitu penjualan yang dibandingkan dengan jumlah piutang rata-rata dalam setahun.

Perputaran piutang dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Yaitu perbandingan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda berguna agar mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return on Asset*
- X₁ : *Cash Turnover*
- X₂ : *Receivable Turnover*
- X₃ : *Inventory Turnover*
- α : Konstanta
- e : Error / Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, dan sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan properti dan *real estate* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	65
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2017.	(0)
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> dengan data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.	(5)
Memiliki laba bersih bernilai negatif atau mengalami kerugian fiskal tahun 2015-2017.	(2)
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang asing.	(0)
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang belum melakukan pencatatan di papan utama pada BEI.	(28)
Jumlah Sampel	30

Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover	90	.36	1.44	.7896	.25044
Receivable Turnover	90	.11	1.70	.8947	.34200
Inventory Turnover	90	.04	1.76	.6526	.39014
Return On Asset	90	.09	1.32	.7115	.27575
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 30 per tahun perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Cash Turnover* (X1) bernilai *minimal* sebesar 0,36; nilai *maksimal* sebesar 1,44; *rata-rata* sebesar 0,7896; dengan *standar deviasi* sebesar 0,25044.
2. *Receivable Turnover* (X2) bernilai *minimal* sebesar 0,11; nilai *maksimal* sebesar 1,70; *rata-rata* sebesar 0,8947; dengan *standar deviasi* sebesar 0,34200.
3. *Inventory Turnover* (X3) bernilai *minimal* sebesar 0,04; nilai *maksimal* sebesar 1,76; *rata-rata* sebesar 0,6526; dengan *standar deviasi* sebesar 0,39014.
4. *Return On Asset* (Y) bernilai *minimal* sebesar 0,09; nilai *maksimal* sebesar 1,32; *rata-rata* sebesar 0,7115; dengan *standar deviasi* sebesar 0,27575.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov smirnov* melebihi 0,05 berarti data penelitian memiliki distribusi normal dan jika kurang dari 0,05 berarti tidak normal distribusi datanya.

		Cash Turnover	Receivable Turnover	Inventory Turnover	Return On Asset
N		90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7896	.8947	.6526	.7115
	Std. Deviation	.25044	.34200	.39014	.27575
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.117	.100	.050
	Positive	.131	.117	.100	.050
	Negative	-.081	-.069	-.058	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246	1.107	.946	.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.172	.333	.979

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Menurut hasil pengujian normalitas data pada tabel, maka diketahui sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Turnover* memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,246 dengan signifikansi 0,090 yang menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,090 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel *Receivable Turnover* memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,107 dengan signifikansi 0,172 yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,172 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

3. Variabel *Inventory Turnover* memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,946 dengan signifikansi 0,333 yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,333 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,473 dengan signifikansi 0,979 yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,979 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.094		2.216	.029
	Cash Turnover	.248	.109	.225	2.285	.025
	Receivable Turnover	.198	.081	.246	2.432	.017
	Inventory Turnover	.199	.067	.282	2.987	.004

a Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0.208 + 0.248 \text{ CTO} + 0.198 \text{ RTO} + 0.199 \text{ ITO} + e$$

(Sig. 0.025) (Sig. 0.017) (Sig. 0.004)

Dilihat melalui persamaan tersebut memperlihatkan koefisien regresi b_1 , b_2 , b_3 mempunyai nilai positif. Ini memperlihatkan bila variabel bebas dinaikkan akan timbul peningkatan pada variabel terikatnya. Berarti :

1. Nilai $a = 0,208$ memperlihatkan bahwa bila *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* nol, berarti nilai *Return On Asset* yaitu sebesar 0,208.
2. Nilai $b_1 = 0,248$ memperlihatkan bahwa bila *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* bernilai tetap (konstan) maka setiap 1% nilai yang bertambah pada *Cash Turnover* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,248.
3. Nilai $b_2 = 0,198$ memperlihatkan bahwa bila *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* bernilai tetap (konstan) maka setiap 1% nilai yang bertambah pada *Receivable Turnover* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,198.
4. Nilai $b_3 = 0,199$ memperlihatkan bahwa bila nilai *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* bernilai tetap (konstan) maka setiap 1% nilai yang bertambah pada *Inventory Turnover* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,199.

Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.952	3	.651	11.621	.000 ^a
	Residual	4.815	86	.056		
	Total	6.767	89			

a Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover

b Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel terlihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (11,621) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel independen yaitu X1 (*cash turnover*), X2 (*receivable turnover*), dan X3 (*inventory turnover*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*return on asset*).

Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.264	.23663

a Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover

b Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Kontribusi yang dihasilkan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,288. Hasil uji R^2 di atas menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (*cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover*) yang terdapat pada persamaan regresi terhadap variabel *return on asset* yaitu sebesar 28,8%, sementara 71,2% adalah sumbangan dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.094		2.216	.029
	X1	.248	.109	.225	2.285	.025
	X2	.198	.081	.246	2.432	.017
	X3	.199	.067	.282	2.987	.004

a Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa :

Variabel X1 (*Cash turnover*) memiliki statistik uji t sebesar 2,285 dengan signifikansi sebesar 0,025 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya variabel *cash turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kas oleh pihak-pihak dalam perusahaan properti dan *real estate* sudah efektif. Menurut teori, bila pengelolaan kas perusahaan dilakukan secara efektif, maka perputaran pada kas akan naik, yang berarti kas yang dikeluarkan akan kembali dengan cepat. Jadi, perusahaan bisa mendanai lagi aktivitas operasi perusahaan yang mengakibatkan adanya peningkatan laba dan penjualan serta memperbaiki kondisi keuangan. Hal ini juga dapat berdampak pada tingkat investasi yang tinggi dari masyarakat.

Variabel X2 (*Receivable turnover*) memiliki statistik uji t sebesar 2,432 dengan signifikansi sebesar 0,017 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya variabel *receivable turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Ini menjelaskan bahwa orang-orang perusahaan properti dan *real estate* sudah melakukan pengelolaan piutang secara efektif. Menurut teori yang ada, bila piutang dikelola dengan efektif, akan membuat tingkat profitabilitas tinggi karena makin tinggi *turnover*, makin baik karena jumlah piutang tidak tertagih tidak terlalu banyak dan tidak terjadi investasi berlebih dalam piutang. Ada kemungkinan juga perusahaan-perusahaan properti telah membuat persyaratan kredit yang tidak terlalu lunak sehingga investasi dalam bentuk piutang hanya sedikit.

Variabel X3 (*Inventory turnover*) memiliki statistik uji t sebesar 2,987 dengan signifikansi sebesar 0,004 kurang dari α (0,05). Pengujian ini memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya variabel *inventory turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan properti dan *real estate* sudah efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Akibatnya persediaan yang menganggur hanya sedikit dan tingkat risiko, seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan akan menurun. Selain itu, jika pengelolaan persediaan semakin efisien dan efektif maka volume penjualan akan meningkat sehingga hal itu dapat berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Cash Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.025 (nilai *sig* lebih kecil daripada α (α) = 0.05) sehingga diperoleh hasil H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
3. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Receivable Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.017 (nilai *sig* lebih kecil daripada α (α) = 0.05) sehingga diperoleh hasil H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
4. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Inventory Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.004 (nilai *sig* lebih kecil daripada α (α) = 0.05) sehingga diperoleh hasil H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel independen (*Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*).
2. Periode pengamatan tiga tahun, yaitu tahun 2015-2017.
3. Batasan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini hanya pada perusahaan properti dan *real estate*.

Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset* dengan menambahkan variabel seperti pertumbuhan penjualan, *asset turnover*, dan ukuran perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah periode penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian di luar perusahaan properti dan *real estate*, contohnya perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianah, Eka Setifani. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budiansyah, Yancik Safitri, dan Cherrya, D.W. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE MDP Palembang*.
- Hanafiah, M. Ali. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio* Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012. *E- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*. Edisi keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke – 25. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori, konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irnanda Khabilah Umayta¹ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNISMA

Nur Diana² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Afifudin³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA